

IMPLEMENTASI ISAK 35, SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN

Dewi Laras Saraswati¹, Rine Rizky Yunisa², Alyani Agustina³

¹SMK 2 LPPM RI Majalaya

^{2,3}Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Nusantara,

dewisaraswati10@guru.smk.belajar.id

rinerizkyyunisa11@gmail.com

agustinaalyani@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine: the effect of the implementation of ISAK 35 on the quality of the financial statements of educational foundations in Bandung Regency, the effect of the internal control system on the quality of financial reports at educational foundations in Bandung Regency and the effect of the use of information technology on the quality of financial reports at educational foundations in Bandung Regency. The population of this study were all educational foundations in Bandung Regency, which amounted to 15 educational foundations and 26 schools under them. The sampling technique used in this research is using slovin method with the number of respondents as many as 60 people. This research method uses quantitative research methods with primary data obtained from questionnaire data which is measured using a Likert scale quantitative method. The data analysis technique used is a partial significance test (t test) with the SPSS 21.0 for windows program. The results of this study indicate that the implementation of ISAK 35 has a significant positive effect on the quality of financial reports, the internal control system has no effect on the quality of financial reports, the use of information technology has a significant positive effect on the quality of financial reports. quality of financial reports. The coefficient of determination from the implementation of ISAK 35, Internal Control System and Utilization of Information Technology is 66.5% of the Quality of Financial Statements and the remaining 33.5% is influenced by other factors.

Keywords: ISAK 35, Internal Control System, Utilization of Information Technology, Quality of Financial Reports.

PENDAHULUAN

Organisasi nonlaba dalam menjalankan kegiatannya tidak semata-mata untuk memperoleh profit atau laba tetapi pada kenaikan nilai aset dan apabila ada maka profit atau laba tersebut akan diberikan kepada *stakeholder* atau untuk kepentingan publik. Organisasi nonlaba meliputi tempat ibadah, panti sosial seperti panti asuhan atau panti jompo, pendidikan seperti sekolah atau yayasan. Yayasan yang didirikan oleh pihak swasta dengan tujuan kepentingan publik dan dapat digunakan oleh publik. Di Indonesia ada beberapa jenis yayasan, antara lain : yayasan kesehatan, yayasan pemberdayaan dan yayasan pendidikan. Yayasan pendidikan adalah sebuah yayasan yang sangat erat hubungannya dengan

masyarakat. Keberadaan yayasan terkait dengan adanya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2008 Tentang Wajib Belajar. Yayasan pendidikan adalah salah satu asset Negara untuk masyarakat. Dalam rangka mencapai kesejahteraan, dimana pemerintah dapat meningkatkan pemerataan akses, relevansi, dan kualitas sumber daya manusia agar mampu bersaing di dunia Internasional. Dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan yang efektif pemerintah mengeluarkan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 tentang penyusunan laporan keuangan menegaskan bahwa dalam jangka waktu paling lambat 5 (lima) bulan terhitung sejak tanggal tahun buku Yayasan ditutup. Laporan keuangan merupakan output dan hasil akhir dari proses akuntansi (Harahap, 2015:205). Laporan keuangan yang di atur dalam ISAK 35 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2020) yayasan harus memberikan laporan keuangan diantaranya : laporan posisi keuangan (neraca), laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan asset netto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (Hery, 2016:9).

Penerapan undang-undang dan standar akuntansi keuangan yang berlaku di yayasan mempengaruhi kualitas laporan keuangan dan tingkat kepercayaan di masyarakat. Penilaian kualitas laporan keuangan didasarkan pada karakteristik penting dalam FASB yaitu relevan (relevance) dan dapat diandalkan (reliable) (Sayekti & Kharisma, 2019). Kualitas laporan keuangan yang baik harus menunjukkan laporan keuangan yang sesuai dengan yang lebih mudah di pahami, relevan, tepat waktu dan memiliki daya banding yang tinggi. Laporan kualitas yang baik dapat berfungsi untuk meminimalisir terjadinya kecurangan. Terjadinya korupsi atau kecurangan menurut *Indonesia corruption watch* (ICW) menunjukkan semenjak tahun 2005 sampai dengan 2016 ada sekitar 425 kasus korupsi dan 214 kasus korupsi pendidikan terjadi di dinas pendidikan. Korupsi pendidikan tidak terbatas pada dana APBN dan APBD yang disalurkan melalui Dana Alokasi Khusus (DAK), tetapi juga diduga menyangkut dana-dana BOS, yang seharusnya menjadi penopang operasional sekolah. Kasus-kasus penyelewengan dana alokasi sekolah di gambarkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Kasus-Kasus Penyelewengan Dana Alokasi Sekolah Di Indonesia

No.	Nama Instansi	Tahun	Kerugian Negara	Jenis Kasus
1.	Yayasan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hidayah	2013-2014	Rp. 1,33 miliar	Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan Bantuan Operasional Daerah (Bopda) (suarasurabaya.net)
3.	SMK Negeri Kuningan	2015-2016	Rp 4,5 miliar	Bantuan Operasional Sekolah (BOS) (inewsjabar.id)

4.	Kelompok Kerja Madrasah (KKM) tingkat provinsi, kabupaten dan kota jawa barat.	2018	Rp 16,6 miliar.	Bantuan Operasional Sekolah (BOS) (detik.com)
5.	Kepala bidang SMP Disdik Kabupaten Bandung	2020	Rp 52,5 juta	Pungutan liar kepada kepala sekolah (tribunnews.com)
6.	SMKN 53 Jakarta Barat	2016	Rp 7,8 miliar	Bantuan Operasional Sekolah (BOS) (merdeka.com)

Sumber : Dari berbagai sumber

Munculnya masalah pada kasus-kasus di atas mempengaruhi kepercayaan pada yayasan pendidikan. Yayasan pendidikan yang belum memaksimalkan bantuan yang seharusnya disalurkan untuk sekolah. Hal ini akan menjadi permasalahan yang cukup besar dan ancaman terhadap kelangsungan yayasan pendidikan apabila tidak diperbaiki. Korupsi pendidikan tidak terbatas pada dana APBN dan APBD yang disalurkan melalui Dana Alokasi Khusus (DAK), tetapi juga diduga menyangkut dana-dana BOS, yang seharusnya menjadi penopang operasional sekolah. Munculnya masalah pada kasus-kasus di atas mempengaruhi kepercayaan pada yayasan pendidikan. Yayasan pendidikan yang belum memaksimalkan bantuan yang seharusnya disalurkan untuk sekolah. Hal ini akan menjadi permasalahan yang cukup besar dan ancaman terhadap kelangsungan yayasan pendidikan apabila tidak diperbaiki. Dalam mencegah kecurangannya di atas, pengelolaan laporan keuangan perlu menerapkan sistem pengendalian internal. Menurut Maksyur (2015) Pengendalian intern merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi, serta berperan penting dalam pencegahan dan pendeteksian penggelapan. Sistem pengendalian internal bertujuan untuk menyediakan kebijakan yang jelas, memiliki efisiensi dan catatan akuntansi yang akurat.

Dalam rangka pencapaian kualitas laporan yang baik, yayasan pendidikan menggunakan Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS), aplikasi resmi bernama Data Pokok Pendidikan (Dapodik) dan aplikasi BOS Online. ARKAS (Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah) merupakan sebuah sistem informasi yang dibuat untuk menangani masalah manajemen keuangan sekolah mulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan atau pengendalian. Output terakhir yang diberikan sistem informasi ini adalah pelaporan, dimana setiap report yang dihasilkan sudah disesuaikan dengan format yang dikeluarkan pemerintah. Dapodik adalah sebuah aplikasi komputer yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia agar sekolah-sekolah dapat melaporkan dapodiknya langsung ke kementerian secara online melalui jaringan internet tanpa perlu terkendala masalah jarak maupun waktu. Aplikasi BOS online bertujuan untuk lapor BOS online agar Pemerintah dapat memastikan kalau penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah telah digunakan dengan tepat yaitu untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Adapun lembaga pengawas yang diatur oleh pemerintah untuk yayasan pendidikan yaitu dari dinas pendidikan.

Organisasi nonlaba yang semenjak tahun 1997 diatur dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45. Namun mulai 11 April 2019 PSAK 45 dicabut dan diganti dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 yang berlaku mulai 1 Januari 2020. Adanya ISAK 35 akan membuat laporan menjadi lebih baik dan siap untuk di tampilkan. Berdasarkan penelitian Maulana Jaka dan Mahmuda Annisa UI (2015) menemukan pengaruh yang signifikan pada psak 45 terhadap kualitas laporan keuangan pada yayasan pendidikan di Kota Bandung. Dalam menerapkan PSAK 45 ini, laporan keuangan setiap yayasan pendidikan harus menghasilkan suatu kualitas laporan keuangan yang baik. Dan dalam penelitian Nur Atifah Tazkiyah (2017) menemukan terdapat pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, kapabilitas sumber daya manusia, dan penerapan akuntansi berbasis akrual terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (studi kasus pada 11 dinas di kota sukabumi).

Safitri Dela Aprilia (2019) dengan hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa Penerapan PSAK 45 berpengaruh negatif terhadap kualitas Laporan Keuangan dengan variabel Kompetensi SDM, Penggunaan Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Sedangkan Pengendalian Internal tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Sebesar 61% variabel Kualitas Laporan keuangan dapat dijelaskan oleh variabel Penerapan PSAK 45, Kompetensi Sumber daya Manusia, Pengendalian internal, dan Penggunaan Teknologi Informasi. Sedangkan 39% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *survey* karena keluasan informasi yang harus didapatkan seperti beberapa lembaga publik di bidang pendidikan dalam penelitian ini digunakan statistik deskriptif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik mengumpulkan data melalui metode *survey* yaitu penyebaran kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Metode *survey* yaitu penyebaran kuesioner kemasing-masing individu secara personal (*personally administered questionnaires*). Data yang akan dianalisis merupakan data hasil pendekatan kuesioner atau *survey* penelitian dari penelitian lapangan (*field research*), penelitian kepustakaan (*library research*) dan riset internet (*online research*), kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner sebagai instrumen penelitian dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut menurut Ghazali (2005) dalam Ruri (2013). Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 15 Yayasan Pendidikan dengan 26 sekolah dengan total responden 71 orang yang terdiri dari kepala sekolah, bendahara/tata usaha dan operator sekolah.

HASIL DAN DISKUSI

Di Indonesia terdapat beberapa yayasan yang bergerak di bidang pendidikan. Yayasan-yayasan yang bergerak di bidang pendidikan memiliki minimal satu sekolah yang dikelolanya, sekolah yang memiliki aktivitas yang cukup luas di masyarakat sehingga mengharuskan yayasan mampu mengelola setiap aktivitas dari sekolah tersebut. Yayasan menuntut agar pengelolaan yang berada di sekolah sesuai dengan yang dianjurkan oleh pemerintah. Dengan adanya aturan dan bantuan-bantuan dari pemerintah, sekolah harus mampu mengelola, menyajikan dan mengukur setiap aktivitas pendanaan dan operasi yang sesuai dengan ISAK 35 serta sekolah mampu memiliki sistem pengendalian dan pemanfaatan teknologi agar setiap aktivitas dapat memiliki efektivitas dan efisiensi.

Pengaruh Implementasi ISAK 35 Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian dari 60 responden dan dengan 36 pernyataan, dalam variabel X1 yaitu implementasi ISAK 35 dengan 6 dimensi, 1 dimensi yang paling berpengaruh yaitu dari tujuan laporan keuangan yang dimiliki oleh entitas nonlaba dengan rata-rata 81% bahwa yayasan/sekolah memiliki entitas yang sudah meliputi aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi kepada pemilik serta terdapat perbedaan dalam memperoleh sumber daya yang dibutuhkan dalam aktifitas operasinya. Tanggapan yang diberikan oleh responden diantaranya dari bendahara, ketua yayasan, kepala sekolah dan operator disetiap yayasan pendidikan menghasilkan hipotesis sebesar $0,000 < 0,05$ maka hipotesis 1 (H_1) diterima, artinya Implementasi ISAK 35 **berpengaruh** terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Dengan nilai garis kontinum sebesar 77% bisa dikatakan “**Baik**”, artinya yayasan pendidikan perlu melakukan peningkatan dalam aspek Implementasi ISAK 35 untuk menghasilkan kualitas laporan keuangan yang baik.

Dalam hasil di atas dapat diketahui bahwa yayasan pendidikan dan sekolah sudah banyak mengimplementasikan ISAK 35. Namun, yayasan dan sekolah dalam lapangan sebenarnya banyak yang tidak memiliki ketidaktahuan bahwa dalam penyusunan laporan keuangan pada yayasan dan sekolah tersebut ternyata memiliki standar pelaporan. Dalam yayasan dan sekolah pengimplementasian ISAK 35 masih belum umum namun dalam laporan lapangannya sudah banyak yang sesuai dengan aturan yang ada didalam standar akuntansi ISAK 35 yang dibuat agar mampu menghasilkan kualitas laporan keuangan yang baik.

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian dari 60 responden dan dengan 6 pernyataan, dalam variabel X2 yaitu sistem pengendalian internal dengan dimensi yaitu lingkungan pengendalian, dengan indikator yang paling berpengaruh bahwa partisipasi dewan komisaris dan komite audit memiliki kontribusi pengaruh pengendalian internal paling banyak sebesar 83% dari indikator lainnya. Adapun pernyataan yang masih sebesar 10% dengan akumulasi jawaban ragu-ragu dan tidak setuju dalam yayasan/sekolah yaitu belum menempatkan pegawai sesuai dengan bidang kompetensi dan latar pendidikan serta belum memiliki filosofi dan gaya operasi untuk mengatur karyawannya. Tanggapan yang diberikan oleh responden diantaranya dari bendahara, ketua yayasan, kepala sekolah dan operator disetiap yayasan pendidikan menghasilkan hipotesis sebesar $0,359 > 0,05$ maka hipotesis 2 (H_2) ditolak, artinya Sistem Pengendalian Internal **tidak berpengaruh** terhadap Kualitas Laporan

Keuangan. Dengan nilai garis kontinum sebesar 82% bisa dikatakan “Baik”, artinya yayasan pendidikan perlu melakukan peningkatan dalam aspek Sistem Pengendalian Internal.

Hasil penelitian ini menolak dari penelitian sebelumnya dari Anggit Harastiana (2015) yang didukung oleh penelitian Hendratama (2019) dan Ruri (2013) yang menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Namun, hasil dari penelitian ini lebih sesuai dengan penelitian dari Ni Putu Suryani (2017) dan Dela Aprilia Safitri (2019) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Dalam kejadian dilapangan sistem pengendalian memang banyak yang tidak berpengaruh seperti yang ada di sekolah yang memiliki pekerjaan merangkap sebagai tata usaha dan bendahara.

Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian dari 60 responden dan dengan 6 pernyataan, dalam variabel X3 yaitu pemanfaatan teknologi informasi, dimensi yang paling berpengaruh adalah data dan komunikasi data dengan nilai 83% menyatakan bahwa yayasan/sekolah sudah menggunakan sebuah perangkat, jaringan internet dan jaringan nirkabel (tanpa kabel, seperti wifi). Adapun pernyataan yang masih sebesar 17% dengan akumulasi jawaban ragu-ragu dan 20% dengan akumulasi jawaban ragu-ragu dan tidak setuju dalam yayasan/sekolah yaitu belum mampu memiliki program yang mengontrol sistem kerja komputer dan mengidentifikasi program untuk memberikan data yang paling update terhadap pengelolaan sekolah-sekolah didalamnya serta belum menyiapkan aplikasi program yang membantu untuk mengontrol dan mengatur pekerjaan untuk memfasilitasi operator dan bendahara. Tanggapan yang diberikan oleh responden diantara nya dari bendahara, ketua yayasan, kepala sekolah dan operator disetiap yayasan pendidikan menghasilkan hipotesis sebesar $0,033 < 0,05$ maka hipotesis 3 (H_3) diterima, artinya Pemanfaatan Teknologi Informasi **berpengaruh** terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Dengan nilai garis kontinum sebesar 81% bisa dikatakan “Baik”, artinya yayasan pendidikan perlu melakukan peningkatan dalam aspek Pemanfaatan Teknologi Informasi untuk menghasilkan kualitas laporan keuangan yang baik.

Dalam hasil di atas dapat diketahui bahwa yayasan pendidikan dan sekolah sudah dapat memanfaatkan teknologi informasi. Namun, dalam pemanfaatan teknologi informasi yang telah diterapkan pada yayasan dan pendidikan, dapat mengurangi beban pekerjaan dan memudahkan segala urusan pekerjaan di lapangan seperti pengiriman data yang sudah sangat cepat yang biasa dilakukan lebih dari satu hari sampai sekarang hanya sekali klik langsung bisa terkirim. Dalam pemanfaatan teknologi informasi dalam pelaporan laporan keuangan dan aktivitas yang terjadi pada yayasan khususnya pada sekolah akan semakin baik dan menghasilkan kualitas laporan keuangan yang lebih baik

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya terkait variabel X1 yaitu implementasi ISAK 35 dengan 6 dimensi, 1 dimensi yang paling berpengaruh yaitu dari tujuan laporan keuangan yang dimiliki oleh entitas nonlaba dengan rata-rata 81% bahwa yayasan/sekolah memiliki entitas yang sudah meliputi aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi kepada pemilik serta terdapat perbedaan dalam memperoleh sumber daya yang dibutuhkan dalam

aktifitas operasinya. Adapun pernyataan yang masih sebesar 35% dengan akumulasi jawaban ragu-ragu dan tidak setuju dalam yayasan yaitu dalam pengakuan yaitu masih terdapat banyak kemungkinan bahwa yayasan belum mengakui asset neto tanpa pembatasan dan asset neto dengan pembatasan pada posisi laporan keuangan dari pemberi sumber daya. Hasil yang diperoleh garis kontinum memiliki kategori “**Baik**” yaitu sebesar 77% dan hasil penelitian dalam uji parsial berpengaruh signifikan dengan nilai $0,000 < 0,05$.

Dalam variabel X2 yaitu sistem pengendalian internal dengan dimensi yaitu lingkungan pengendalian, dengan indikator yang paling berpengaruh bahwa partisipasi dewan komisaris dan komite audit memiliki kontribusi pengaruh pengendalian internal paling banyak sebesar 83% dari indikator lainnya. Adapun pernyataan yang masih sebesar 10% dengan akumulasi jawaban ragu-ragu dan tidak setuju dalam yayasan/sekolah yaitu belum menempatkan pegawai sesuai dengan bidang kompetensi dan latar pendidikan serta belum memiliki filosofi dan gaya operasi untuk mengatur karyawannya. Hasil yang diperoleh dalam garis kontinum memiliki kategori “**Baik**” yaitu sebesar 82% dan dalam uji parsial tidak berpengaruh signifikan dengan nilai $0,353 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa yayasan dan sekolah yang berada di wilayah Kabupaten Bandung sudah memiliki sistem pengendalian internal yang baik.

Dalam variabel X3 yaitu pemanfaatan teknologi informasi, dimensi yang paling berpengaruh adalah data dan komunikasi data dengan nilai 83% menyatakan bahwa yayasan/sekolah sudah menggunakan sebuah perangkat, jaringan internet dan jaringan nirkabel (tanpa kabel, seperti *wifi*). Adapun pernyataan yang masih sebesar 17% dengan akumulasi jawaban ragu-ragu dan 20% dengan akumulasi jawaban ragu-ragu dan tidak setuju dalam yayasan/sekolah yaitu belum mampu memiliki program yang mengontrol sistem kerja komputer dan mengidentifikasi program untuk memberikan data yang paling update terhadap pengelolaan sekolah-sekolah didalamnya serta belum menyiapkan aplikasi program yang membantu untuk mengontrol dan mengatur pekerjaan untuk memfasilitasi operator dan bendahara. Hasil yang diperoleh dalam garis kontinum memiliki kategori “**Baik**” yaitu sebesar 81% dan dalam uji parsial berpengaruh signifikan dengan nilai $0,033 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa yayasan dan sekolah yang berada di wilayah Kabupaten Bandung sudah memanfaatkan teknologi informasi perangkat lunak (*software*), perangkat keras (*hardware*), data komunikasi (*database*) serta teknologi jaringan telekomunikasi (*communication network technology*) yang baik .

Yayasan diharapkan mampu memiliki kepemilikan yang tetap yang tidak dapat dijual, dialihkan atau ditebus kembali, mengakui asset neto tanpa pembatasan dan asset neto dengan pembatasan pada posisi laporan keuangan dari pemberi sumber daya serta mengakui perubahan asset neto dengan pembatasan dan asset neto tanpa pembatasan sesuai dengan peraturan dalam ISAK 35. Sekolah diharapkan mampu mengakui asset neto tanpa pembatasan dan asset neto dengan pembatasan pada posisi laporan keuangan sesuai dengan peraturan dalam ISAK 35.

Peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang implementasi ISAK 35, sistem pengendalian internal dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan dapat mendalami permasalahan satu persatu variabel dengan menambah objek penelitian dan sasaran penelitian terutama untuk mengukur sistem pengendalian, mengingat hanya 15 yayasan yang ada dalam penelitian ini. peneliti selanjutnya yang mengambil bidang yang sama sebaiknya melakukan penelitian pada saat tahun buku sudah selesai dan diharapkan dapat mengevaluasi lagi indikator yang ada dalam penelitian.

REFERENSI

- Anggit, H. (2015). Pengaruh Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 45) dan Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan (Studi Pada Yayasan Di Kota Bandung). *Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Bandung*, 1–120.
- Harahap Sofyan Syafri. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Edisi 1-10*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hendratama, D. (2019). *Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Kapasitas Sumber Daya Manusia Terhadap Keandalan Pelaporan Keuangan (Studi pada Pemerintah Kota Bandung)*. 2019.
- Hery. (2016). *Mengenal Dan Memahami Dasar-Dasar Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Grasindo.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2020). DE ISAK 35: Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba. *Ikatan Akuntan Indonesia*.
- Maksyur, N. V. (2015). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Komitmen Organisasi, Sistem Pengendalian Intern, Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Skpd Kabupaten Indragiri Hulu). *Jom.Fekon*, 2(2).
- Maulana Jaka dan Mahmuda Annisa UI. (2015). *Pengaruh Penerapan PSAK 45 Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Yayasan Pendidikan Di Kota Bandung*. 7(1).
- Nur, A. T. (2017). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kapabilitas Sumber Daya Manusia, Dan Penerapan Akuntansi Berbasis Akrua Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus Pada 11 Dinas Di Kota Sukabumi). In *Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama*.
- Putu Suryani Ni, D. P. E. D. M. dan H. N. T. (2017). Pengaruh Penerapan PSAK NO.45, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Yayasan Sosial Se-Kabupaten Buleleng. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurnal Akuntansi Program S1*, 8(2).
- Ruri, W. (2013). Pengaruh Sumber Daya Manusia Bidang Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (. In *Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama*. (pp. 1–111).
- Safitri Dela Aprilia, M. dan A. (2019). Pengaruh Penerapan Psak 45, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pengendalian Internal, Dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Organisasi Sektor Publik (Studi Empiris Pada Yayasan-Yayasan Di Kabupaten Malang). *E.JRA*, 08(02), 98–112.
- Sayekti, F. N., & Kharisma, C. U. (2019). Akuntabilitas dan Independensi Auditor atas Kualitas Audit pada KAP di Kota Bandung (Fitria Ningrum Sayekti dan Citra Kharisma Utami) AKUNTABILITAS DAN INDEPENDENSI AUDITOR ATAS KUALITAS AUDIT PADA KAP DI KOTA BANDUNG. *Jurnal Ekubis*, 3(2).

Sumber Lainnya :

<https://berita.upi.edu/korupsi-dana-pendidikan/> (Di akses 28 Maret 2021)

<https://jabar.inews.id/berita/diduga-selewengkan-dana-bos-mantan-kasek-smk-negeri-di-kuningan-ditahan> (Di akses 11 Maret 2021)

<https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-5543488/begini-modus-dugaan-korupsi-soal-ujian-madrasah-di-jabar-rp-16-m> (Di akses 11 Maret 2021)

<https://www.merdeka.com/peristiwa/eks-kepsek-smkn-53-jakbar-jadi-tersangka-penyalahgunaan-dana-bos-rp78-m.html> (Di akses 11 Maret 2021)

<https://www.suarasurabaya.net/kelanakota/2016/Diduga-Terlibat-Korupsi-Dana-BOS-Ketua-Yayasan-Ditahan/> (Di akses 11 Maret 2021)

<https://www.tribunnews.com/regional/2020/06/22/kabid-smp-disdik-kabupaten-bandung-terbukti-lakukan-pungli-rp-52-juta-ancam-mutasi-kepala-sekolah> (Di akses 11 Maret 2021)